

**PENGARUH KAPITALISASI PASAR DAN
RASIO NILAI BUKU (RASIO PBV) TERHADAP
RETURN SAHAM TOP 10 MARKET CAPT
2010-2019**

Tahmat¹

Universitas Sangga Buana
tahmatdj@gmail.com

Fitria Lilyana²

Universitas Sangga Buana
fitrialilyana@gmail.com

Anggi Mulyani³

Universitas Sangga Buana
anggimy@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the impact of market capitalization value with price to book ratio on return of stocks listed on the IDX as the top10 market capt during 2010-2019. The companies listed on the IDX that become top10 market capt during 2010-2019 was taken as the population in this study. The sampling method used was quota sampling, with a sample size of 10 companies that were most included in the top10 market capt list in 2010-2019. Panel data regression analysis used as the data analysis technique. The results showed that only the Market Capitalization Value affect on stock returns significantly and partially, while the PBV ratio (Price to book Value) had no effect either partially or simultaneously on the stock returns of top10 market capt companies in 2010-2019.

Keywords: *Market Capitalization, PBV Ratio, Stock Returns*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meneliti adanya pengaruh dari nilai kapitalisasi pasar serta rasio nilai buku (*PBV* rasio) terhadap *return* saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai *Top 10 Market Capt* selama 2010-2019. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi diantaranya perusahaan yang tercatat di BEI yang masuk ke jajaran *Top 10 Market Capt* selama 2010-2019. Metode penarikan sampel dengan kuota sampling, dengan jumlah sampel 10 perusahaan yang paling banyak masuk daftar *Top 10 Market Capt* tahun 2010-2019. Teknik untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa analisis regresi model data panel. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa hanya nilai kapitalisasi pasar yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Rasio nilai buku (*PBV*) tidak memiliki pengaruh baik parsial maupun simultan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Kapitalisasi Pasar, Rasio PBV, Return Saham*



PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana investasi dan meningkatkan kekayaan diri, pada pasar saham umumnya para investor mengincar saham-saham dengan potensi memiliki keuntungan yang tinggi. *Return* atau tingkat pengembalian merupakan ukuran perolehan keuntungan investor atas kepemilikan saham suatu emiten. Tingkat *return* saham menjadi sangat penting bagi seorang investor karena dapat menjadi patokan atau pertimbangan dalam penentu keputusan berinvestasi.

Kapitalisasi pasar dapat digunakan sebagai ukuran besarnya sebuah perusahaan pada bursa. Emiten dengan nilai kapitalisasi pasar besar umumnya memiliki nilai pasar yang relatif tinggi pula, dimana nilai pasar tersebut dapat dijadikan ukuran kinerja suatu emiten. Hidayat et al. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai kapitalisasi pasar memiliki pengaruh terhadap index harga saham gabungan (IHSG), dimana IHSG pun merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap harga saham serta *return* saham.

Pada umumnya, saham dengan kapitalisasi pasar yang tinggi sangat diminati investor karena dianggap memiliki kestabilan di pasar saham. Perusahaan yang termasuk ke dalam *Top10 Market Capt* lah yang biasanya menjadi incaran investor, dengan nilai kapitalisasi yang tinggi menunjukkan saham-saham tersebut memiliki kualitas yang lebih baik di bursa efek. Saham kelompok ini memiliki nilai kapitalisasi pasar mencapai ratusan triliun rupiah dan dapat menyumbang hampir 50% dari total nilai kapitalisasi pasar keseluruhan pada bursa. Jadi sepuluh saham tersebut sudah dapat dijadikan patokan bagi para investor untuk menilai pasar saham di Indonesia. Meskipun memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi dan memungkinkan kelompok saham ini mempunyai pengaruh yang besar dalam menggerakkan IHSG, nyatanya saham kelompok *Big Market Capt* ini pun masih memiliki nilai *return* yang fluktuatif dan tidak selalu searah dengan pergerakan IHSG, seperti yang tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai Kapitalisasi Pasar Saham di BEI dan Return IHSG Tahun 2010-2019

Tahun	Kapitalisasi Pasar (Milyar rupiah)	Kapitalisasi Pasar Saham <i>Top10 MarCap</i> (Milyar rupiah)	IHSG Akhir Tahun (Rupiah)	<i>Return</i> IHSG (%)
2010	3.247.097	1.307.722	3.703,51	46,13
2011	3.537.294	1.539.353	3.821,99	3,20
2012	4.126.995	1.779.551	4.316,69	12,94
2013	4.219.020	1.819.561	4.274,18	-0,98
2014	5.228.043	2.366.508	5.226,95	22,29
2015	4.872.072	2.358.310	4.593,01	-12,13
2016	5.753.613	2.830.482	5.296,71	15,32
2017	7.052.389	3.497.184	6.355,65	19,99
2018	7.023.497	3.281.081	6.194,50	-2,54
2019	7.265.016	3.247.058	6.299,54	1,70

Sumber : Data diolah (2020)

Besarnya nilai kapitalisasi pasar saham *Top10 Market Capt* memungkinkan perusahaan memiliki nilai pasar yang tinggi jika dilihat dari kinerjanya. Nilai pasar suatu saham dapat dicerminkan atau diketahui dari nilai bukunya (*book value*) dan harga saham dibandingkan dengan nilai buku, perbandingan tersebut biasa disebut dengan rasio nilai buku (PBV). Dari rasio PBV memperlihatkan besarnya nilai buku saham yang ditetapkan oleh pasar.

Darmadji & Fakhruddin (2012) mengungkapkan, *PBV ratio* mencerminkan respon pasar dalam menghargai nilai buku dari saham suatu emiten. Besarnya nilai PBV menunjukkan kepercayaan suatu pasar terhadap probabilitas kemajuan perusahaan. Meskipun memiliki nilai tinggi juga cenderung naik setiap tahunnya, perusahaan *top10 market cap* ini memiliki tingkat *return* yang fluktuatif dan rasio PBV yang beragam. Tingkat *return* IHSG dan *return* saham *top10 market cap* mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 nilai kapitalisasi dan PBV rata-rata mengalami kenaikan namun tingkat *return* saham justru menurun. Serta pada tahun 2013 PBV mengalami kenaikan dari 8,47 menjadi 8,51 sedangkan tingkat *return* bergerak sebaliknya, tingkat *return* turun sebesar 13,85%.

Nilai kapitalisasi rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya selama tahun 2010-2019 namun tingkat *return* tidak selalu bergerak sejalan dan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis sedangkan rasio PBV yang secara rata-rata yang besar karena lebih dari 1 yang menunjukkan nilai perusahaan relatif tinggi, namun *return*nya pun masih mengalami fluktuasi dan kurang stabil.

Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian teori yang dikemukakan oleh Ang (2007), bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang sangat besar akan menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan permintaan saham sehingga menimbulkan kenaikan harga saham serta tentu akan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham. Jikalau kinerja perusahaan baik sedangkan tingkat PBV masih kecil, maka perusahaan tersebut dapat memiliki potensi untuk meningkatkan *return* sahamnya.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai pengaruh besarnya nilai kapitalisasi pasar serta *price to book value* pada *top10 market cap* ini, sebab sangat jarang dilakukan penelitian menggunakan variabel PBV dikombinasikan dengan kapitalisasi pasar. Selain itu, jarang pula digunakan objek penelitian berupa saham *top10 market cap*, sehingga selain terdapat pembaharuan riset, dapat pula diketahui bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pergerakan *return* saham *top10 market cap* selama kurun waktu 2010-2019. Peneliti berharap, adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media referensi serta menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya mengenai pengaruh nilai kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku (Rasio PBV) terhadap *return* saham.

LITERATUR

Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*)

Kapitalisasi perusahaan adalah produk dari harga atau nilai suatu saham untuk sejumlah saham yang terdaftar serta tercatat. Ang (2007) menjelaskan bahwa nilai pasar yang dikalikan dengan saham beredar (*outstanding share*) dari suatu emiten menghasilkan nilai pasar (*market value*) atau nilai kapitalisasi pasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Afeef (2020) terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar diantaranya rasio pasar (P/BV dan P/E), rasio *turnover*, *number of transaction* (banyaknya transaksi), *Dividen yield*, dan *Earning per Share* (EPS). Secara matematis, nilai kapitalisasi pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MarCap} = P_s \times V_s$$

(Ang, 2007)

Keterangan:

MarCap = *Market Capitalization* (Kapitalisasi pasar)

Ps = harga saham

Vs = *Outstanding share* (jumlah saham tercatat/beredar)

Rasio Nilai Buku (PBV)

Rasio nilai buku atau *price to book value ratio* (PBV) digunakan sebagai salah satu penilaian dalam pengukuran nilai suatu *company*/perusahaan. Brigham & Houston (2014) menyatakan, “PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya”. Secara matematis PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{P_s}{BV}$$

(Brigham & Houston, 2014b)

Keterangan:

P_s = Harga saham

BV = *book value* (nilai buku)

Return Saham

Hasil keuntungan yang didapatkan sebagai imbalan melakukan investasi adalah pengertian dari *return*. Macam-macam *Return* yakni *return* realisasi atau tingkat pengembalian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi atau tingkat pengembalian yang belum terjadi tetapi menjadi harapan investor untuk terwujud. Dalam investasi pada pasar modal, *return* yang dihasilkan dari investasi tersebut dinamakan *return* saham. (Hartono, 2017:283)

Total *return* dalam investasi saham terbentuk dari dua komponen, yaitu *Capital Gain /Loss* dan *Dividen Yield* yang menjadi gambaran pendapatan yang diperoleh secara berjangka dari hasil berinvestasi saham. Rumus dari total *return* saham ialah:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

(Hartono, 2017)

Keterangan :

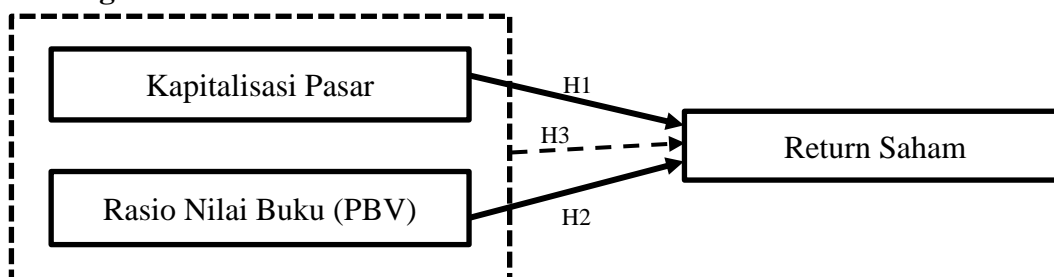
R_i = tingkat pengembalian saham individu

P_t = harga investasi

P_{t-1} = harga investasi periode sebelumnya

D_t = Dividen

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Kapitalisasi pasar mempengaruhi *return* sahan secara parsial.

H2 : Rasio nilai buku (PBV) mempengaruhi *return* saham secara parsial.

H3 : Kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku (PBV) mempengaruhi *return* saham secara simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan data kuantitatif berupa angka. Peneliti menggunakan sumber data berupa data sekunder dengan instrumen data berupa laporan keuangan, laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), artikel, buku, dan jurnal. Data yang digunakan berupa kombinasi data *cross section* (data silang) dan *time serie* (runtun waktu).

Variabel independen/bebas dalam penelitian ini yaitu kapitalisasi pasar (X1) dan PBV (X2). Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini yaitu *return* saham (Y). Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui metode kuota sampling dengan batas 10 perusahaan yang paling banyak masuk ke daftar *top10 market capt* selama periode 2010-2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data panel dengan *software* Eviews 10. Tahapan pengujian yang dilakukan diantaranya penentuan model estimasi data panel, uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Model estimasi pada data panel terdapat tiga jenis yakni, CEM(*common effect model*), FEM(*fixed effect model*) dan REM(*random effect model*). Dalam penentuan model yang dinilai terbaik bagi penelitian, dilakukan 3 jenis uji diantaranya uji F Chow, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji Chow dilakukan agar bisa menilai model paling tepat digunakan dari CEM(*common effect model*) atau FEM(*fixed effect model*). Uji *Hausman* dilakukan agar bisa memilih model paling tepat digunakan dari FEM dengan REM. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk melihat model yang paling tepat digunakan antara CEM dengan REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model estimasi suatu penelitian layak untuk diuji. Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah terdistribusi normal. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya hubungan yang erat antara variabel bebas (X1 dan X2). Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar residual observasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW(Durbin-Watson) statistik dan nilai DW(Durbin-Watson) pada tabel.

Uji Parsial dan Uji Simultan

Uji parsial atau Uji t dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antar masing-masing variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Uji simultan atau Uji F dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen secara bersamaan/simultan pada variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya atau seberapa kuat variabel bebas mempengaruhi atau mempresentasikan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu dari 0 hingga 1, jika semakin mendekati angka 1 maka variabel bebas dianggap dapat mempresentasikan variabel terikat semakin baik atau dengan kata lain tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi Data Panel

Tabel 1
Hasil Penentuan Model Estimasi

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob. <i>Cross section</i> $F > \alpha$ 0,0723 > 0,05	<i>Common Effect Model</i> (CEM) yang paling tepat.
Uji Hausman	Tidak dilakukan karena uji chow menunjukkan CEM sebagai model yang paling tepat	Langsung dilakukan uji lagrange multiplier
Uji Lagrange Multiplier	Prob. Breush-Pangan $> \alpha$ 0,1787 > 0,05	<i>Common Effect Model</i> (CEM) yang paling tepat

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan kesimpulan hasil olah data pada tabel 1 dapat ditentukan model dari estimasi terbaik untuk diaplikasikan ialah CEM/*Common Effect Model* dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = 24,18962 - 0,753007MarCap - 0,05563PBV + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Prob. Jarque Berra $> \alpha$ 0,061435 > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 0,315894 dan 1,0000	Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Marcap dan PBV pada Uji Glejser $> \alpha$ 0,2571 dan 0,0638	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	$du < DW < (4-dL)$ 1,7152 < 1,8875 < 2,3663	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (2020)

Dari hasil pengujian asumsi klasik yang terlihat pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga data dianggap layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Dari hasil nilai probabilitas dan t-hitungnya, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel kapitalisasi pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena memiliki nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel yakni 2.143750 > 1.98472 juga probabilitasnya lebih kecil dibandingkan α , yaitu 0,0376 < 0,05. Dari hasil *output* pada gambar 3.1 diketahui pula bahwa variabel kapitalisasi mempengaruhi return saham ke arah negatif, hal tersebut terlihat dari tanda minus pada nilai koefisien dan hasil t hitung dari

variabel kapitalisasi pasar. Sedangkan variabel rasio nilai buku (PBV Rasio) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut diketahui dari hasil t-hitungnya yang kurang dari t-tabel, yakni $0,262994 < 1,98472$ serta probabilitas yang lebih besar dibandingkan α , yaitu $0,7916 > 0,05$.

Dengan demikian: H1 diterima, kapitalisasi pasar mempengaruhi *return* saham secara parsial.

Hal tersebut diidentifikasi karena perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar dianggap telah berada pada posisi puncak dalam siklus suatu bisnis dan dianggap *mature*, sehingga memiliki tingkat pertumbuhan yang tidak sebesar perusahaan yang sedang berkembang oleh karena itu tingkat *return* yang diperoleh tidak terlalu besar. Selain itu, sesungguhnya nilai kapitalisasi pasar digunakan dalam penentuan IHSG secara umum, sehingga nilai besar atau kecilnya akan berpengaruh pada IHSG dan bukan pada *return* saham emitennya secara langsung. Hal serupa ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taslim & Wijayanto, 2016) dan Ernanto (2016). Oleh karena itu, nilai kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* tahun 2010-2019.

H2: ditolak, rasio nilai buku (Rasio PBV) tidak mempengaruhi *return* saham secara parsial.

Hal tersebut dapat diidentifikasi karena tingginya rasio pbv yang dimiliki perusahaan *big cap* menjadikan saham tersebut dinilai *overvalued* sehingga dianggap terlalu mahal apabila dibandingkan nilai bukunya. Oleh karenanya, besarnya nilai perusahaan terhadap nilai bukunya tidak sepenuhnya diperhitungkan oleh investor. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh (Mariana & Kusumaningarti, 2020) dan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Oleh karena itu, *price to book value* (PBV) tak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* tahun 2010-2019.

Uji Simultan

Hasil F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel, yakni $2,790898 < 3,09$ dan angka probabilitas uji F lebih besar dibandingkan α , yaitu $0,066301 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama/simultan kedua variabel independen, baik variabel kapitalisasi pasar maupun variabel rasio nilai buku (PBV) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

Dengan demikian: H3 ditolak, kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku (Rasio PBV) tidak mempengaruhi *return* saham secara simultan.

Nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah saham beredar dengan harga saham itu sendiri merupakan nilai yang dianggap dapat merefleksikan suatu pasar saham di suatu negara. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar seharusnya menjadi minat bagi para investor untuk berinvestasi, namun dengan tingginya nilai kapitalisasi pasar dan PBV perusahaan dengan nilai *market capt* besar tidak selalu dijadikan sasaran berinvestasi oleh investor terutama untuk memperoleh *return* yang tinggi. Dengan nilai pasar yang tinggi masih memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai yang berpengaruh pada turunnya *return* yang akan diperoleh. Hal tersebut tentu akan berdampak kerugian pada investor. Oleh karena itu, nilai kapitalisasi yang besar dan PBV yang besar tidak menjamin perusahaan memiliki *return* yang tinggi. Selain itu, tingkat *return* saham banyak dipengaruhi oleh rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan, kondisi perekonomian nasional maupun internasional, serta faktor individual dan analisis psikologis investor, sebagaimana pada penelitian sebelumnya oleh (Silvatika, 2018). Maka dapat diketahui bahwa nilai kapitalisasi pasar dan rasio nilai buku

(PBV) tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* tahun 2010-2019.

Koefisien Determinasi

Total pengaruh variabel-variabel bebas (independen), yaitu Kapitalisasi Pasar dan PBV) terhadap variabel terikatnya (*return* saham) yaitu sebesar 5,44% dan sisanya sebesar 94,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis asosiatif secara parsial menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan *top10 market capt* selama tahun 2010-2019 dipengaruhi oleh nilai kapitalisasi pasar. Dengan nilai koefisien korelasi 0,753007 dan angka bernilai negatif sehingga nilai kapitalisasi pasar memiliki korelasi negatif terhadap *return* saham. Kemudian, berdasarkan hasil analisis asosiatif secara parsial menunjukkan bahwa rasio nilai buku (Rasio PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *top10 market capt* selama tahun 2010-2019. Berdasarkan hasil analisis asosiatif dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh secara simultan dari nilai kapitalisasi pasar dan PBV terhadap *return* saham perusahaan *top10 market capt* selama tahun 2010-2019.

Untuk para investor, dalam berinvestasi pada pasar modal, tidak hanya memperhatikan nilai kapitalisasi pasar dan PBV yang tinggi namun juga memperhatikan faktor lain yang lebih sensitif terhadap pergerakan saham yang dibeli baik secara fundamental maupun teknikal serta memperhatikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan bagi para peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menambah variabel lain yang berkaitan dengan nilai kapitalisasi pasar atau rasio yang lain seperti nilai transaksi dan frekuensi atau EPS (*Earning per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*), dapat juga menambahkan jumlah observasi dengan menambahkan sampel perusahaan atau runtun waktunya agar data dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal:

- al-Afeef, M. A. M. (2020). Factors Affecting Market Capitalization: A Practical Study Ase 1978-2019. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(3), 7049–7053.
- Andreas, H. H. (2016). An Indirect Impact Of The Price To Book Value To The Stock Returns: An Empirical Evidence From The Property Companies In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91–96. <https://doi.org/10.9744/Jak.17.2.91-96>
- Ang, R. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). In *Mediasoft Indonesia*.
- Antara Imade Yogi, S. N. P. S. (2019). Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5507-5526, 8(9), 5507–5526. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I09.P08>
- Bertuah, E., & Sakti, I. (2019). The Financial Performance And Macroeconomic Factors In Forming Stock Return. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb)*, 4(1), 511–522.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014a). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management. In *Salemba Empat*.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014b). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. In *Salemba Empat Jakarta*.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*. <https://doi.org/10.21831/Economia.V13i2.13961>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. In *Salemba Empat*.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab. In *Inflasi Dan Investasi*.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: Bpfe*.
- Hidayat, A. K., Firdaus, M., & Bunasor Sanim. (2019). *The Impact Of Stock Market Capitalization And Macroeconomic Variables On Composite Index In Indonesia Stock Exchange*. 5(2), 332–345.
- Irma, C., & Putri, P. L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Volume*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1064186>
- Mariana, H., & Kusumaningarti, M. (2020). *Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book, Value Ratio, Dan Price To Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei*. 1(1), 36–47.
- Pavone, P. (2019). Market Capitalization And Financial Variables: Evidence From Italian Listed Companies. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V9-I3/5802>
- Silvatika, B. A. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Periode Tahun 2008 S.D. 2012). *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis, Vol 1 No 2 (2018)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Jdmb.01.2.02>
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi. In *Yogyakarta : Konisius*.
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*.
- Wastu, K., Basuki, J., & Rahmanto, T. (2018). *Frekuensi Perdagangan , Volume Perdagangan , Kapitalisasi Pasar Dan Return Saham lq 45 Periode 2018*. 13210(2017), 1–13.